

Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Karyawan di Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan Tahun 2026

Dwike Nirmalasari Theresia Br. Barus¹, Selvia Yolanda Dalimunthe², Heppy Maya Sari Saragih³, Rizca Annur Hadya⁴, Wiyogo⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Wirahusada Medan, Indonesia

Received : 18 Juni 2026, Revised : 1 Juli 2026, Published : 14 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Heppy Maya Sari Saragih

E-mail: heppymaya123@gmail.com

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta perlindungan bagi tenaga kesehatan di rumah sakit. Lingkungan rumah sakit memiliki berbagai potensi bahaya kerja, baik fisik, biologis, kimia, maupun psikososial yang dapat memengaruhi kesehatan dan keselamatan karyawan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran tenaga kerja melalui kegiatan sosialisasi K3. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman karyawan mengenai pentingnya penerapan K3 di lingkungan kerja. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan di Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan melalui penyuluhan, pemaparan materi, diskusi interaktif, serta evaluasi pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Sasaran kegiatan adalah seluruh karyawan rumah sakit di RSU. Bina Kasih Medan yang terlibat dalam pelayanan kesehatan maupun administrasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya penerapan K3 dalam aktivitas kerja sehari-hari. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan budaya K3 dapat diterapkan secara berkelanjutan sehingga mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif khususnya di Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan.

Kata kunci - Sosialisasi, K3, Tenaga Kesehatan, Rumah Sakit, Budaya Keselamatan

Abstract

Occupational Safety and Health (K3) is an important aspect in improving the quality of service and protection for healthcare workers in hospitals. The hospital environment has various potential occupational hazards, including physical, biological, chemical, and psychosocial hazards that can affect employee health and safety. Therefore, efforts are needed to increase workforce knowledge and awareness through K3 socialization activities. This community service activity aims to increase employee understanding of the importance of implementing K3 in the workplace. The method of implementation of the activity was carried out at Bina Kasih General Hospital, Medan through counseling, material presentation, interactive discussions, and evaluation of participant understanding before and after the socialization. The target of the activity was all hospital employees at RSU. Bina Kasih Medan who are involved in healthcare and administration. The results of the activity showed an increase in participant knowledge and awareness regarding the importance of implementing K3 in daily work activities. Participants also showed high enthusiasm during the activity. With this socialization, it is hoped that the K3 culture can be implemented sustainably so as to create a safe, healthy, and productive work environment, especially at Bina Kasih General Hospital, Medan.

Keywords - Socialization, K3, Health Workers, Hospitals, Safety Culture

How To Cite : Br Barus, D. N. T., Dalimunthe, S. Y., Saragih, H. M. S., Hadya, R. A., & Wiyogo, W. (2026). Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Karyawan di Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan Tahun 2026. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5848 - 5853. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1478>

Copyright ©2026 Dwike Nirmalasari Theresia Br. Barus, Selvia Yolanda Dalimunthe, Heppy Maya Sari Saragih, Rizca Annur Hadya, Wiyogo Wiyogo

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan produktif sehingga hal ini dapat mengurangi kecelakaan kerja. (Ibrahim dkk, 2017). Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi dalam operasionalnya. Berbagai aktivitas pelayanan medis maupun non-medis yang berlangsung setiap hari menjadikan rumah sakit sebagai tempat kerja dengan potensi risiko yang beragam. Keberadaan rumah sakit dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu berupa produk layanan kesehatan sedangkan dampak negatif yaitu pengaruh buruk yang ditimbulkan dari berbagai sumber seperti pencemaran lingkungan dan risiko penularan penyakit. (Handayuni dkk, 2023). Bekerja di rumah sakit juga mempunyai banyak risiko yang harus dihadapi seperti risiko terhadap bahaya kesehatan, bahaya kecelakaan kerja, dan lain sebagainya. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 setiap tahunnya terdapat 134 juta laporan yang berkaitan dengan insiden keselamatan kerja dan menyebabkan 2,6 juta kematian pasien di Rumah Sakit. (Muna dkk., 2024).

Perilaku tenaga kesehatan juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan, sehingga cara yang efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan adalah dengan menghindari perilaku tidak aman dan edukasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja (Nasution, 2020). Tenaga kesehatan dan karyawan rumah sakit berhadapan langsung dengan berbagai bahaya, seperti paparan bahan infeksius, zat kimia berbahaya, risiko cedera fisik, hingga tekanan psikososial akibat beban kerja (Yudi dkk, 2023). Kondisi tersebut menuntut adanya upaya sistematis untuk melindungi keselamatan dan kesehatan seluruh karyawan melalui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). K3 adalah kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. (Handayuni dkk, 2023).

Penerapan K3 dalam lingkungan kerja, khususnya di rumah sakit, telah banyak dibahas dalam berbagai literatur. Keselamatan dan kesehatan kerja berarti memastikan keselamatan dan kesehatan pekerja dengan mencegah kecelakaan dan mengelola cedera akibat kerja, promosi kesehatan, penyediaan alat pelindung diri (APD), penyakit akibat kerja, pengobatan dan rehabilitasi (Kartikasari & Sukwika, 2021; Kemenkes, 2007; Sulistyowati & Sukwika, 2022). K3 tidak hanya menekankan pada aspek kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, tetapi juga pada pembentukan budaya keselamatan (*safety culture*) yang melibatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu dalam organisasi. Pengetahuan dan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang lebih baik menyebabkan lebih sedikit kecelakaan kerja (Kumayas dkk., 2019; Priyanto dkk., 2022). Teori perilaku kesehatan menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi atau sosialisasi dapat memengaruhi sikap dan pada akhirnya membentuk perilaku yang lebih aman. Selain itu, pendekatan manajemen risiko juga menekankan pentingnya identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko sebagai bagian dari upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Namun demikian, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam implementasi K3 di lingkungan rumah sakit khususnya di lingkungan RSUD. Bina Kasih Medan. Meskipun berbagai pedoman dan kebijakan terkait K3 telah tersedia, pada kenyataannya masih ditemukan rendahnya tingkat kepatuhan karyawan terhadap prosedur keselamatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman yang komprehensif, minimnya sosialisasi yang berkelanjutan, serta belum optimalnya internalisasi budaya keselamatan dalam aktivitas kerja sehari-hari. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang dilakukan seringkali bersifat satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif peserta, sehingga dampaknya terhadap perubahan perilaku masih terbatas. (Ivana dkk, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi K3 yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta serta mendorong perubahan perilaku secara nyata. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di RSUD. Bina Kasih Medan ini menghadirkan pendekatan yang lebih interaktif melalui kombinasi metode penyuluhan, diskusi partisipatif, serta evaluasi pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Pendekatan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik dalam penerapan K3. Kegiatan PKM ini mengintegrasikan metode sosialisasi yang interaktif dan evaluatif dalam konteks rumah sakit, yang tidak hanya menilai peningkatan pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pembentukan kesadaran dan komitmen terhadap budaya keselamatan. (Rezqi dkk, 2023). Selain itu, kegiatan ini secara khusus menyasar seluruh elemen karyawan, baik tenaga kesehatan maupun tenaga administrasi, sehingga pendekatan K3 yang diterapkan menjadi lebih

komprehensif dan inklusif. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan di Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan. Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan terciptanya lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif, serta mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan pada Bulan Mei tahun 2026 dengan sasaran seluruh karyawan rumah sakit yang berjumlah sebanyak 20 orang baik tenaga kesehatan maupun tenaga administrasi. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dan partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran peserta terhadap penerapan K3 di lingkungan kerja. Pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak manajemen rumah sakit terkait perizinan dan penentuan waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim PKM yaitu Dosen Administrasi rumah Sakit beserta dengan perwakilan Mahasiswa Program studi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Wirahusada Medan menyusun materi sosialisasi yang meliputi konsep dasar K3, identifikasi risiko kerja di rumah sakit, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta prosedur tanggap darurat.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi yang melibatkan metode ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Pemaparan materi dilakukan secara sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh seluruh peserta. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman terkait risiko kerja yang dihadapi di lingkungan rumah sakit.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan proses tanya jawab kepada peserta untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta sebagai kegiatan umpan balik antara narasumber dan karyawan rumah sakit. (Lestari dkk, 2021) Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

4. Tahap Pelaporan

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan laporan PKM yang berisi seluruh rangkaian kegiatan, hasil evaluasi, serta rekomendasi untuk peningkatan penerapan K3 di lingkungan rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi K3 di Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini diikuti oleh karyawan rumah sakit yang terdiri dari tenaga kesehatan dan tenaga administrasi. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Berdasarkan hasil evaluasi melalui proses tanya jawab terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait K3. Sebelum diberikan sosialisasi, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar K3, jenis-jenis risiko kerja di rumah sakit, serta pentingnya

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, yaitu belum dapat mengukur perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang. Evaluasi yang dilakukan masih terbatas pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran secara langsung setelah kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa penerapan K3 benar-benar dilakukan secara konsisten di lingkungan kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi K3 di Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan tahun 2026 telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman karyawan mengenai konsep K3, identifikasi risiko kerja, serta pentingnya penerapan prosedur keselamatan di lingkungan rumah sakit. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan kesadaran dan sikap positif karyawan terhadap pentingnya budaya keselamatan dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Pendekatan sosialisasi yang dilakukan secara interaktif dan partisipatif terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik penerapan K3. Dengan melibatkan seluruh elemen karyawan, kegiatan ini turut mendorong terbentuknya budaya keselamatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Namun demikian, diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan bahwa peningkatan pengetahuan tersebut dapat diimplementasikan secara konsisten dalam jangka panjang.

Saran :

1. Pihak rumah sakit diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan sosialisasi K3 secara berkala guna memperkuat pemahaman dan kesadaran karyawan.
2. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai penerapan K3 dalam praktik kerja sehari-hari.
3. Manajemen rumah sakit diharapkan dapat mendukung penerapan K3 melalui penyediaan fasilitas yang memadai, seperti alat pelindung diri (APD) dan standar operasional prosedur yang jelas.
4. Karyawan diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip K3 secara konsisten dalam setiap aktivitas kerja sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keselamatan diri dan lingkungan.
5. Kegiatan PKM selanjutnya disarankan untuk mengembangkan metode yang lebih aplikatif, seperti simulasi atau pelatihan langsung, guna meningkatkan keterampilan praktis dalam penerapan K3.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam PKM ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada Direktur RSUD Bina Kasih Medan, dr. Wiyogo, M.K.M, seluruh karyawan baik tenaga Kesehatan dan tenaga administrasi di RSUD Bina Kasih Medan yang memberikan kesempatan serta fasilitas PKM ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan yang turut membantu dalam proses diskusi, editing, maupun penyempurnaan naskah. Kepada keluarga dan sahabat, penulis menyampaikan apresiasi atas dukungan moral dan motivasi tanpa henti. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi keberkahan dan PKM ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayuni, L., Putri, K.A., Aulia, M. (2023). Sosialisasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di RSUD Hanafie Muara Bungo Tahun 2023. *Journal of Human and Education*, 3(4), 269-272.
- Ibrahim, H., Damayanti, D.S., Amansyah, M., Sunandar. (2017). Gambaran Penerapan Standar Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 9(2), 160-173.
- Ivana, A., Widjasena, B., Jayanti, S. (2024). Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit (RS) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Rumah Sakit Prima Medika Pematang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 35-41.
- Kartikasari, S. E., & Sukwika, T. (2021). Disiplin K3 melalui Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Laboratorium Kimia PT Sucofindo. *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1), 41-50.
- Kemenkes. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 432/Menkes/SK/IV/2007 tentang Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit, (2007).

- Kumayas, P. E., Kawatu, P. A., Warouw, F. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Manado. *KESMAS*, 8(7), 366-371.
- Lestari, E., Hasyim, H., Novrikasari. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kerja Dirumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*, 13(3), 1–9.
- Muna, Z., Pratama, U., Rizki, K., Jl, A., Lama, B., Km, N., Keude, L., & Baro, K. Nasution, S. A. S. (2020). Penerapan, Tujuan, dan Manfaat K3 di Rumah Sakit Terkait dengan Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keselamatan Kerja*, 1(1), 1–8.
- Nasution, S. A. S. (2020). Penerapan, Tujuan, dan Manfaat K3 di Rumah Sakit Terkait dengan Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keselamatan Kerja*, 1(1), 1–8.
- Priyanto, E., Hasibuan, B., & Sukwika, T. (2022). The Influence of Individual, Environmental and Organizational Factorumah Sakit on Work Stress of Indonesian Nurumah Sakites at Kuwait Sabah Hospital. *International Journal of Nurumah sakiting and Health Science: Malahayati*, 5(2), 1-12.
- Rachmawati, A., Sukwika, T., Ramli, S. (2022). Implementation of Hospital Risk Management Using Bowtie Method. *Jurnal Mantik*, 6(2), 2616- 2623.
- Rezqi, M., Raina, P.D., Alvisyahri., Safrika. (2023). Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai Antisipasi Kecelakaan Kerja. *Sewagati: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 19–23.
- Sulistiyowati, I., & Sukwika, T. (2022). Investigasi Kecelakaan Kerja Akibat Alat Pelindung Diri Menggunakan Metode SCAT dan Smart-PSL. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(01), 27- 45.
- Susanto, Y., Nopriadi, N. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*, 3(1), 48.
- Yudi, S., Nopriadi, A. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(6), 222–34.